

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dilakukan oleh seseorang untuk belajar dan mencari pengalaman guna memperoleh pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Sejalan Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan adalah suatu aktivitas yang mempunyai maksud dari tujuan tertentu, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan keahlian kepada setiap orang untuk meningkatkan bakat, potensi, serta kepribadian mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang memadai. Sekolah menjadi wadah utama bagi setiap individu dalam menempuh perjalanan pendidikan. Khususnya di tingkat sekolah dasar, ini merupakan tahap awal dan mendasar yang membekali siswa untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada abad ke-21 pendidikan memberikan sejumlah tantangan serta perubahan terhadap perkembangan teknologi dan perkembangan global. Dengan adanya kemajuan suatu bangsa begitu sangat pentingnya pendidikan, sehingga guru dapat melakukan penilaian untuk proses perbaikan atau pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan pengembangan dan pembenahan kurikulum yang di terapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Daga (2021) Merdeka Belajar mencakup kebebasan untuk berpikir bagi siswa maupun guru, siswa bisa dengan bebas mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan sikap serta keterampilan mereka dari lingkungan sekitar. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, siswa tidak lagi merasa terbebani oleh kegiatan pembelajaran yang monoton dan memandangnya sebagai bebas. Sebaliknya siswa dapat merasakan dan menikmati manfaat dari apa yang mereka pelajari.

Saat berada di lingkungan sekolah, siswa mendapatkan bimbingan dari seorang guru selama proses pembelajaran. Peran guru dalam mengajar memiliki

kepentingan yang sangat besar, terutama dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi pelajaran tertentu. Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam kurikulum merdeka belajar, muatan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) dan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) mengalami perubahan nama menjadi IPAS (Ilmu Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial). Fokus penelitian ini tertuju pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan. IPS adalah mata pelajaran di sekolah yang memiliki misi utama berupa siswa dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dari lingkungan keluarga hingga tingkat global (Ulfa & Munastiwi, 2021). Muatan pelajaran IPS memiliki peran yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari, menjadikannya wajib dipelajari oleh siswa. Hal tersebut menjadikan keterampilan siswa dapat terjalin hubungan dengan orang lain seperti menghargai orang lain atau diri sendiri, menerima kritik atau pendapat, mendengarkan pendapat, bertindak sesuai aturan atau norma yang berlaku, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berkolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, keterampilan kreatif dan inovatif. Keterampilan tersebut tidak terlepas dari interaksi sosial dalam lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa siswa juga mempunyai keterampilan sosial yang baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat sekitarnya. Keterampilan sosial adalah kemampuan hal yang sangat penting untuk peserta didik, mengingat mereka sebagai makhluk sosial dari bagian masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Adawiyah (2021) Keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang begitu penting untuk peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu dari makhluk sosial dan merupakan bagian dari bangsa, negara, dan masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan sosial diimplementasikan di sekolah sangat penting karena siswa membutuhkan bimbingan untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dalam observasi pada tanggal 12 Januari 2024 yang peneliti lakukan di SD Negeri 10 Nagrikaler, terungkap bahwa dari sebagian siswa masih memiliki keterampilan sosial yang

cukup rendah. Hal ini tercermin dari keaktifan siswa yang kurang selama proses pembelajaran, kurang mandiri dalam mengemukakan pendapat, kendala dalam mengontrol diri, dan kurangnya kerjasama. Untuk meningkatkan keterampilan sosial, diperlukan suatu program pendidikan keterampilan sosial yang dapat membantu para siswa belajar cara berkomunikasi dengan baik, mengembangkan tanggung jawab, dan memahami proses mengambil keputusan. Pihak sekolah dan guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial namun belum optimal. Beberapa penyebabnya adalah kurangnya kegiatan pembelajaran berkelompok yang diadakan oleh guru dan sistem pembelajaran masih menggunakan model konvensional. Dalam hal ini membuat siswa lebih cenderung untuk bersaing daripada berkolaborasi, sehingga sulit bagi mereka untuk bekerja sama dalam sebuah proses pembelajaran. Diperlukan langkah-langkah tambahan dan peningkatan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berkelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Jadi, sangat diperlukan suatu inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran untuk membuat minat siswa dan antusiasme siswa tinggi terhadap pembelajaran.

Salah satu solusi adalah penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dapat memecahkan suatu masalah dan mengungkapkan pendapat secara percaya diri di hadapan teman sekelas untuk melatih keterampilan berbicara. Model STAD merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif mengungkapkan pendapat, ide, gagasan mereka selama proses pembelajaran (Maulana & Akbar 2017). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dapat merangsang pertumbuhan rasa kepedulian siswa terhadap sesama serta kesediaan mereka untuk menerima segala perbedaan. Model ini juga membantu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, memperbaiki prestasi akademik dan keterampilan sosial mereka, sambil meningkatkan rasa harga diri, kemampuan berinteraksi sosial, dan keterampilan manajemen waktu.

Beberapa penelitian yang dapat dilakukan mengenai model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah melihat bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan sosial, diantaranya model pembelajaran *Student Teams Achievement*

Division efektif terhadap peningkatan keterampilan sosial dengan dari siklus 1 sebesar 20% dan siklus 2 menjadi 40% (Rando & Pali, 2021) dan menurut Siregar (2018) ada pengaruh positif model *Student Teams Achievement Division* terhadap keterampilan sosial dengan hasil N-gain kelas eksperimen 0,59 dan kelas kontrol 0,20, dari hasil penelitian lain yang sama juga mengungkapkan bahwa model *Student Teams Achievement Division* terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa sehingga siswa mendapat nilai diatas KKM (Ramadhan, 2018). Namun, dari banyak penelitian mengenai model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak banyak hasil penelitian yang melihat bagaimana pengaruh penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan sosial siswa. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPAS dan pengaruhnya terhadap keterampilan sosial.

Penelitian menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena model pembelajaran ini sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa secara mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide berdasarkan pengetahuan mereka kepada kelompok, memungkinkan untuk menukarkan informasi antar siswa ketika ada pemahaman yang belum tercapai dan menciptakan hubungan interaksi sosial yang positif baik dalam kelompok maupun di seluruh kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sangat tepat dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dan mengembangkan keterampilan sosial dalam menjalin interaksi sosial yang positif dengan teman.

Berdasarkan pemahaman diatas maka penelitian ini akan memfokuskan kajian terhadap “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPAS di SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas yakni:

1. Bagaimana Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial siswa pada Pembelajaran IPAS di SD?

2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPAS di SD setelah menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPAS Di SD.
2. Untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPAS di SD setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mengalami peningkatan menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pembahasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya pada penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keterampilan siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dalam menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah, terutama terkait keterampilan sosial siswa.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran inovatif.
 - c. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa berhasil meningkatkan keterampilan sosial melalui model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selain itu, mereka dapat meningkatkan sikap supaya menjadi siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi saat berbicara di depan orang banyak dan menyampaikan pendapatnya.

- d. Bagi peneliti, diharapkan peningkatan wawasan yang lebih luas melalui penelitian ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional di sekolah dasar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diperolehnya secara efektif dalam konteks pembelajaran di SD.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematis dari pemaparan dalam hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.
- BAB II** : Berisi sejumlah informasi dari beberapa literatur baik dari buku, jurnal, maupun dokumen lainnya yang dapat memberikan dan mendukung beberapa informasi ataupun teori untuk menjelaskan variabel yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait Model STAD, Keterampilan Sosial, Pembelajaran IPS dan penelitian relevan.
- BAB III** : Berisi beberapa informasi mengenai metode yang dilaksanakan proses pengumpulan data pada penelitian ini. Isinya meliputi jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, alat pengukuran penelitian, sampel dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, proses analisis data.
- BAB IV** : Berisi informasi terkait masalah yang diteliti beserta temuan yang diperoleh dari penelitian lapangan. Informasi tersebut akan dipaparkan secara objektif, kemudian akan dilaksanakan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang akan diuraikan pada bab kajian pustaka.
- BAB V** : Berisi kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, akan diuraikan implikasi yang timbul dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.